

# PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA SD NEGERI 119/IV KOTA JAMBI

Demayani<sup>1</sup>, Urip Sulistiyo<sup>2</sup>, Bunga Ayu Wulandari<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia  
Email: [demayani97@gmail.com](mailto:demayani97@gmail.com)

Received: 21 Maret 2022 | Revised: 12 Mei 2022 | Accepted: 22 Mei 2022 | Published Online: 31 Mei 2022  
© The Author(s) 2022

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengimplementasian pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di SD Negeri 119/IV Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif(studi kasus). Dalam penelitian ini melibatkan 3 orang wali kelas IV sebagai partisipan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dan analisis dokumen RPP. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di kelas IV yaitu menggunakan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classrom*, menggunakan RPP 1 lembar. Adapun kendala yang yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu terkendala jaringan internet, kuota, peserta didik tidak mempunyai gawai pribadi, kurangnya pemahaman guru, peserta didik dan orang tua terhadap aplikasi pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, serta belum adanya upaya guru melaksanakan pembelajaran *door to door* atau *home visit* ke rumah peserta didik yang mengalami kendala saat pembelajaran daring. Kendala lainnya yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru yaitu berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan video pembelajaran sekaligus berkolaborasi bersama orangtua selama pembelajaran dilaksanakan pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Sekolah Dasar

## Abstract

*This study aims to describe the implementation of bold learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 119/IV Jambi City. This research is a qualitative research (case study). In this study involved 3 homerooms of class IV as research participants. Data were obtained through interviews and analysis of lesson plans. The results of the study indicate that the implementation of bold learning in class IV is using various applications such as *Whatsapp*, *Zoom*, and *Google Classroom*, using 1 sheet of lesson plans. The obstacles faced during courageous learning are internet network constraints, quotas, students have personal devices, lack of understanding of teachers, students and parents of learning applications by utilizing several types of applications, and the absence of teacher efforts to carry out door to door learning or home visits to the homes of students who experience obstacles when learning dares. Another obstacle is the lack of effectiveness and time efficiency, the lack of enthusiasm of students and the lack of students' understanding of the material. What is done by the teacher is to create interesting learning solutions by using learning videos as well as collaboration with parents during learning, where bold learning is carried out.*

**Keywords:** Online Learning, Covid-19 Pandemic, Elementary School

---

## PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai perubahan aktivitas publik tak terkecuali di sektor pendidikan (Rachmawati, dkk., 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai

pembatasan aktivitas publik sebagai salah satu langkah pencegahan penyebaran virus Covid-19 khususnya di sekolah dasar.

Perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan selama pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan/daring/*online*). Pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran COVID-19 bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing peserta didik dalam rangka memberikan layanan pendidikan. Surat Edaran Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR di Masa Darurat Covid-19 juga menegaskan hal tersebut. Hal ini memaksa adanya penerapan pembelajaran jarak jauh secara bersamaan, yang belum pernah dilakukan sebelumnya (Sun, *et al.*, 2020).

Pembelajaran jarak jauh lebih dikenal dengan pembelajaran daring merupakan pilihan yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini (selama masa pandemi Covid-19) (Sadikin dan Hamidah, 2020) karena pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk berkolaborasi meskipun berada di lokasi yang terpisah. Hal ini merupakan sebuah alternatif agar kegiatan pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar memerlukan pendampingan guru dan orang tua dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring (*online*) di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesiapan guru, peserta didik, dan orang tua dalam mendampingi peserta didik dalam pembelajaran *online*. Guru harus menciptakan berbagai alat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar sendiri (Leary, 2019). Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia secara luas seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, dan *platform* lainnya. Untuk mengatasi hambatan belajar tersebut, guru juga harus menyampaikan tujuan, manfaat, dan kriteria penilaian kepada siswa (Kearns, 2012)

Di sisi lain, dalam proses pembelajaran daring, peserta didik harus memiliki kesadaran dalam belajar, agar keaktifan peserta didik dapat meningkat di dalam pembelajaran. Hal ini tentunya tidak mudah untuk dilakukan bagi seorang guru yang akan mengajarkan pembelajaran daring. Peserta didik yang belajar di rumah tentunya membutuhkan keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran untuk menjamin mereka mampu berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran daring. Di masa pandemi Covid-19, media elektronik (*e-learning*) menjadi aspek pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan (Akrim, 2018). Materi pembelajaran berbasis multimedia dapat digabungkan dan ditambahkan konten pembelajaran berupa gambar, teks, video, dan suara, yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Zhang, Zhao, Zhou, & Nunamaker, 2004).

Manfaat pembelajaran melalui media *online* disertai dengan berbagai permasalahan yang dihadapi bagi penggunaannya. Oleh karena itu, menjadi unsur yang menarik untuk diungkapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam rangka peningkatan pembelajaran. Perkembangan akademik dan prestasi peserta didik dalam belajar dapat tercapai apabila pembelajaran daring dan lingkungan belajar peserta didik menarik (Ibem, Alagbe, & Owoseni, 2017). Selanjutnya, pembelajaran dan pengelolaan kelas yang efektif akan mempengaruhi proses sosial dan menghasilkan lingkungan belajar yang aktif (Cahyanto, Akbar, & Sa, 2018; Popyk, 2021).

Sekolah Dasar Negeri 119/IV Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 di kota Jambi. Sejak diumumkannya peraturan dari pemerintah mengenai mekanisme belajar dari rumah, salah satu sekolah dasar yaitu SD Negeri 119/IV Kota Jambi menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan beberapa

aplikasi/*platform* yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Peserta didik dan guru dapat menggunakan pembelajaran daring (*online*) untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan berkomunikasi secara virtual. Hal ini tentunya memerlukan ketersediaan gawai atau perangkat dan fasilitas internet, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif, guna memenuhi tujuan pembelajaran *online* yang menjangkau banyak peserta didik (Adlani & Hanifah, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 119/IV Kota Jambi tidak secara tiba-tiba berjalan lancar tanpa kendala. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran daring di kelas IV masih menemui beberapa kendala, walaupun secara teknis upaya sekolah terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Secara umum pembelajaran daring memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Dengan menerapkan pembelajaran daring memberikan kesempatan besar bagi peserta didik untuk mandiri dalam belajar walaupun tanpa hadirnya guru secara langsung seperti pembelajaran tatap muka di kelas (Cahyanto & Afifulloh, 2020). Untuk meningkatkan minat belajar daring, media video dapat digunakan dengan banyak strategi dan model pembelajaran yang bervariasi. Menurut hasil wawancara guru, pembelajaran daring belumlah menjadi pengganti pembelajaran di kelas yang sempurna; pembelajaran yang sepenuhnya *online* ini memiliki kelebihan di beberapa aspek dan juga memiliki kekurangan pada aspek lainnya. Media video yang digunakan biasanya di unduh melalui youtube ataupun di buat oleh guru sendiri guna untuk menunjang pembelajaran secara daring. Menurut Kasvili (2021), video yang dibuat oleh guru ataupun di unduh melalui youtube memiliki persamaan seperti konten dalam video tersusun, keterkaitan interaksi yang jelas dan efektif antar bagian serta efek suara atau music yang digunakan di dalam video.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto, dkk (2021) pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui penggunaan *platform* seperti *Microsoft Teams*. Guru menggunakan pertemuan virtual untuk menyampaikan materi di awal pembelajaran, kemudian menggunakan Youtube dan Whatsapp untuk memperkuat materi pembelajaran, tugas, dan penilaian. Kendala yang muncul antara lain (a) belum semua siswa menggunakan gawai secara mandiri, (b) adanya orang tua yang belum dapat sepenuhnya membantu peserta didik dalam belajar, (c) jaringan internet yang kurang stabil, dan (d) keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring, sehingga menyulitkan guru dalam melakukan pengawasan pada pembelajaran daring. Pihak sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas guru dalam penguasaan teknologi digital, menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk mengurangi kebosanan belajar peserta didik, mencari materi pembelajaran untuk peserta didik sehari sebelum pembelajaran, dan melibatkan orang tua secara intensif dalam komunikasi dan koordinasi dalam membantu mengawasi dan mendampingi peserta didik belajar di rumah.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang mengungkapkan bahwa dampak COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar dapat berhasil dilaksanakan jika guru, orang tua, dan peserta didik saling bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah.

Di perkuat dengan penelitian Rahayu dan Wirza (2020) yang menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19, banyak peserta didik memiliki pandangan positif tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan perangkat pembelajaran *online*. Meskipun demikian, lebih dari separuh guru tidak setuju tentang keefektifitasannya. Terlepas dari kenyataan bahwa guru menghadapi banyak kendala dalam proses pembelajaran daring. Menurut temuan, 50% guru merasa kurang tersedianya konten pembelajaran; 24% guru tidak memiliki perangkat teknologi yang memadai; 67,6% guru kurang

beradaptasi dalam menerapkan teknologi; 20,4 persen guru keterbatasan paket data internet; 40,4 persen guru kesulitan menemukan sinyal internet; dan 53,2 persen peserta didik kurang siap untuk dilaksanakannya pembelajaran daring. Guru belum siap menerapkan aturan pembelajaran daring berdasarkan temuan dalam penelitian Andawulan, dkk(2021).

Untuk itu, perlu dilakukan penggalian informasi mengenai implementasi pembelajaran daring di sekolah. Perkembangan serta dinamika dalam pembelajaran daring perlu dipaparkan untuk mengetahui kendala yang muncul dalam pelaksanaannya serta solusi dalam mengatasi solusi yang timbul pada saat pembelajaran daring diterapkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19, tantangan yang dihadapi, dan solusi dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran daring tersebut di SD Negeri 119/IV Kota Jambi.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 119/IV Kota Jambi, kendala-kendala selama pembelajaran, dan solusi terhadap kendala yang terjadi yang sudah dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan kualitatif, jenis studi kasus. Studi kasus adalah studi yang dilakukan secara mendalam, mendetail, dan pada organisme, institusi, atau fenomena tertentu (Dangnga dan Muis, 2015). Fokus penelitian ini hanya akan dibatasi pada pembelajaran daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 119/IV Kota Jambi dengan melihat tahapan pelaksanaan pembelajaran daring, kendala, serta solusi terhadap kendala yang muncul dalam pembelajaran /daring di SD Negeri 119/IV Kota Jambi.

Partisipan pada penelitian ini meliputi 3 orang wali kelas di SD Negeri 119/IV Kota Jambi yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu dengan sumber data merupakan orang yang ahli dan lebih mengerti terhadap topik penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara semistruktur dan analisis dokumen RPP.

Peneliti menggunakan teknik analisa yang meliputi tahap reduksi data, penyajian, verifikasi dan penarikan kesimpulan sebagai upaya mendapatkan data hasil penelitian yang akurat (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013). Reduksi data dilakukan dengan merangkum sekaligus memilih hal-hal penting yang sesuai dengan fokus permasalahan tentang implementasi pembelajaran daring pada masa Covid-19. Data yang telah direduksi tersebut akan lebih jelas gambarannya serta memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan penyajian data. Pada langkah ini peneliti akan mendeskripsikan data yang didapat dari wawancara dan analisis dokumen RPP tentang implementasi pembelajaran daring pada masa covid-19 di SD Negeri 119/IV Kota Jambi secara deskriptif. Setelah itu Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Ketika data telah banyak terkumpul, peneliti akan menarik kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara sebab kesimpulan tersebut masih belum jelas dan meragukan, namun seiring dengan bertambahnya data serta didapatkannya seluruh data hasil penelitian kesimpulan-kesimpulan tersebut akan dianalisis sehingga akan diperoleh kesimpulan yang kredibel. Sedangkan untuk untuk memperoleh keabsahan data maka peneliti melakukan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di dalam pendidikan, dimana pembelajaran secara tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring (*online*). Seluruh satuan pendidikan dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran tentang Belajar daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pembelajaran daring dilaksanakan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang ditempuh sekolah untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut dijabarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan analisis dokumen RPP mengenai Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 119/IV Kota Jambi.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, persiapan atau perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan tahapan persiapan atau perencanaan dapat mempengaruhi hasil akhir dari suatu pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran daring meliputi perangkat pembelajaran seperti RPP, media, serta aplikasi dan perangkat digital yang akan digunakan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran daring. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa pada tahapan perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru yaitu mendesain perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, bahan ajar, media dan lembar penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

SD Negeri 119/IV Kota Jambi telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Di masa Pandemi Covid-19, dalam proses pelaksanaan pembelajaran, diterapkan pendekatan pembelajaran kurikulum darurat. Hal inilah yang memaksa guru untuk bekerja lebih keras saat melaksanakan pembelajaran online. RPP pembelajaran daring di SD Negeri 119/IV Kota Jambi sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara wali kelas IV dikatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu dalam berkomunikasi dengan siswa di rumah.

Motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring dipengaruhi oleh koordinasi antara guru dan orang tua. Selain memberikan motivasi, perlu adanya penggunaan media audio dalam pembelajaran online agar siswa memiliki minat dan konsentrasi. Setiap aktivitas pembelajaran, evaluasi merupakan bagian penting dalam melihat kualitas dari sebuah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru juga dapat melihat secara langsung apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan minat siswa atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IV, salah satu bentuk tugas yang dapat menilai proses pembelajaran yaitu dengan mengirimkan video.

### 2. Kendala Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Di tengah pandemi Covid-19, pembelajaran daring dijadikan sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dan pihak sekolah. Dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa kendala selama pembelajaran daring di SD Negeri 119/IV Kota Jambi. *Gawai/handphone*, jaringan yang kurang stabil, dan kurangnya buku yang ada di sekolah merupakan kendala yang harus diatasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, guru juga mengalami kendala dalam hal teknis penilaiannya. Menurut penuturan salah satu wali kelas IV, guru tersebut cenderung hanya

menilai pada ranah pengetahuan (kognitif) peserta didik karena sulit untuk menilai pada ranah sikap secara daring. Berbeda halnya dengan pembelajaran tatap muka di kelas, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya secara holistik. Selain itu, guru terkendala waktu dan terkendala dengan penyesuaian materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

Wali kelas IV B dan wali kelas IV C menggunakan *zoom* untuk *meeting* (pertemuan) tatap muka selayaknya di kelas. Tetapi tidak semua peserta didik dapat mengakses aplikasi/*platform* pembelajaran tersebut dikarenakan *handphone* yang digunakan untuk belajar dibawa oleh orang tua mereka saat bekerja dan ada pula orang tua yang tidak begitu menguasai teknologi dalam pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik dapat menggunakan aplikasi/*platform* pembelajaran daring dikarenakan sebagian orang tua peserta didik masih bekerja dan menggunakan ponselnya untuk belajar bersama dengan anak-anak mereka saat mereka sedang bekerja, dan beberapa orang tua tidak terlalu paham teknologi. Pada pelaksanaannya, menurut wali kelas IV C, peserta didik terkadang terlambat bergabung atau masuk ke dalam aplikasi *zoom* sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu guru juga mencari alternatif lain media pembelajaran daring. Lain halnya dengan wali kelas IV A yang menggunakan *google classroom* yang tak berjalan dengan efektif.

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran daring di sekolah dasar berdampak kepada peserta didik, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa kendala yang dirasakan peserta didik yaitu perangkat yang dimiliki oleh peserta didik tidak mendukung mengunduh tugas yang diberikan oleh guru sehingga *file* materi dan tugas tidak dapat diunduh dan di buka di gawai peserta didik. Selain itu, kualitas kamera *handphone* peserta didik kurang memadai sehingga pada saat mengirimkan tugas dalam bentuk gambar/foto hasilnya kurang jelas/buram. Sementara itu, pada saat pengiriman tugas peserta didik sering kali terlambat dalam mengirimkan tugas karena tidak semua anak memiliki *handphone* pribadi.

Kendala yang dirasakan oleh guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau aplikasi sebagai sarana pembelajaran, seperti yang dialami oleh salah satu wali kelas IV yang belum sepenuhnya mampu menggunakan aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran daring sehingga perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Guru juga terkendala dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang ditandai dengan kondisi pada saat kegiatan *zoom meeting* yang kurang kondusif dan adanya peserta didik yang keluar-masuk aplikasi tersebut.

Dengan adanya metode pembelajaran daring ini membuat peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Kendala lainnya berdasarkan wawancara salah satu wali kelas IV yang mengatakan bahwa guru SD Negeri 119/IV Kota Jambi belum melakukan kunjungan atau *home visit* ke rumah peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2021), yang melakukan pendekatan langsung mendatangi peserta didik yang tidak punya gawai untuk belajar yang kemudian akan diberikan tugas secara langsung oleh guru dan diberikan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pada saat kegiatan pembelajaran, tampak bahwa guru juga mengalami kendala dalam melakukan pengawasan. Seperti penuturan wali kelas IV C yang mengatakan bahwa terdapat kendala/kesulitan dalam menertibkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik serta adanya keraguan guru terhadap hasil tugas dari peserta didik dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung tugas

yang diberikan apakah memang dikerjakan oleh peserta didik sendiri atau di bantu oleh orang tua mengingat nilai tugas peserta didik dikategorikan pada kategori bagus bahkan sangat bagus.

### 3. Solusi Terhadap Kendala Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Dengan munculnya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui sitem pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring dalam pembelajarannya menggunakan aplikasi digital seperti *google classroom*, *zoom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat* dan lainnya.

SD Negeri 119/IV Kota Jambi menggunakan aplikasi grup *whatsapp*, *zoom*, dan *google classroom*. Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat *media network* pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para peserta didik melalui *whatsapp grup* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah dengan menggabung penggunaan aplikasi lainnya seperti aplikasi *video conference* seperti *zoom* (Ashari, 2020). Pembelajaran daring dengan menggunakan *whatsapp* ini dapat dinilai efektif bagi guru. Sejalan dengan penelitian Sari (2021) bahwa efektivitas penggunaan media sosial *whatsapp* pada pembelajaran daring yang ditinjau dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik sudah berjalan dengan baik.

Wali Kelas IV A menggunakan salah satu aplikasi pendukung pembelajaran daring yaitu *google classroom*. Menurut Vicky dan Putri (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016). Menurut Vicky dan Putri (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016), *Google Classroom* diterapkan di sekolah dasar tanpa mengabaikan pembelajaran tradisional. Hal ini merupakan kelebihan dari *google classroom*, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran daring ini diminimalisir dengan berbagai solusi. Seperti pada tahapan persiapan pembelajaran, guru berupaya berkolaborasi dan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam perancangan RPP pembelajaran daring, guru telah berupaya berdiskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan solusi terhadap kendala yang dihadapi saat penyusunan RPP pembelajaran daring.

Selain itu, dalam menciptakan pembelajaran daring yang berpusat pada siswa, guru harus memastikan kesiapan belajar anak serta melaksanakan pembelajaran yang menarik. Namun yang pasti harus dilakukan adalah guru harus melakukan refleksi kepada peserta didik untuk memastikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dipahami oleh peserta didik dengan melakukan berbagai teknik pembelajaran melalui pemantauan pendampingan dan pengawasan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga anak betul-betul belajar.

Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *chat* pribadi mengenai perkembangan belajar peserta didik selama belajar secara daring. Selanjutnya, guru juga memberikan ruang kepada peserta didik yang mengalami kendala saat pengunduhan maupun pengiriman tugas dengan memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta didik untuk datang ke sekolah untuk belajar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan evaluasi atau penilaian. Dalam melaksanakan penilaian, guru berupaya untuk memberikan tes langsung kepada peserta didik untuk memastikan hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik merupakan hasil dari peserta didik itu sendiri sehingga guru dapat mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring yang diterapkan di SD Negeri 119/IV Kota Jambi dapat dikatakan cukup baik. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Dalam merancang RPP untuk pembelajaran daring, guru bekerja sama dengan teman sejawat untuk mencari solusi. Dalam pembelajaran daring, guru melakukan refleksi terhadap siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat dipahami oleh siswa.

Guru juga memastikan kesiapan anak untuk belajar dan melakukan pembelajaran yang menarik untuk memastikan pengalaman belajar daring yang berpusat pada peserta didik. Salah satu solusinya yaitu dengan mencari materi yang dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar dan harus mampu membuat mereka mengikuti pembelajaran seperti guru membuat video pembelajaran.

Guru harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran daring tercapai. Guru juga harus memberikan ruang bagi siswa yang mengalami masalah pada saat mengunduh atau mengirim tugas. Guru yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus memiliki peran dalam mengkondisikan seluruh komponen pembelajaran. Selain itu, guru harus meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online serta memberikan solusi kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai teknik.

Selama pembelajaran daring, banyak siswa yang tidak memiliki perangkat yang mendukung. Untuk itu, guru memberikan solusi dengan memberikan waktu belajar anak di sekolah. Selain itu, dalam menilai hasil belajar peserta didik, guru juga perlu menguji anak dengan memanggil anak ke sekolah untuk memberikan tes.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada SD Negeri 119/IV Kota Jambi, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada tahapan pelaksanaan pembelajaran daring, mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran daring di SD Negeri 119/IV Kota Jambi sudah dapat dikatakan baik. Ini dapat terlihat pada perencanaan RPP dan media pembelajaran serta menggunakan aplikasi/*platform* yang mendukung terlaksananya pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya, guru mengalami beberapa kendala. Satu di 3 orang guru belum begitu mahir menggunakan teknologi internet atau aplikasi/*platform* sebagai alat bantu belajar. Selain itu terkendala dengan perangkat, jaringan internet, serta paket data. Suasana pembelajaran yang kurang kondusif, minimnya waktu serta kurang adanya upaya pembelajaran *door to door* menjadi kendala lain yang harus dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya, guru berupaya menggunakan aplikasi/*platform* yang mendukung pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *zoom*, serta *google classroom* yang dianggap dapat membantu terlaksananya pembelajaran daring. Selain itu, diperlukan juga dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran dengan menjalin komunikasi antar guru, sekolah dan orang tua dengan baik.

## Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu, bapak dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis juga haturkan kepada dosen pembimbing Bapak Urip Sulistiyo, S.Pd., M.Ed., Ph.D. dan Ibu Bunga Ayu Wulandari, S.Pd., M.EL., Ph.D. yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para partisipan dalam penelitian ini, teman serta sahabat seperjuangan Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi yang telah memberikan cinta dan ukhuwah sehingga penulis penuh semangat dalam melalui hari-hari dimasa perkuliahan hingga penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, N., & Hanifah, M. (2020). Media Alternatif Whatsapp (WA) Mengatasi Permasalahan Pembelajaran pada Situasi Pandemi Covid 19 di Kelas PGMI Semester IV. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i2.215>
- Akrim, M. (2018). Media Learning in Digital Era. *231(Amca)*, 458–460. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.127>
- Andarwulan, dkk. (2021). Elementary Teacher's Readiness toward the Online Learning Policy in the New Normal Era During the Covid-19. *International Journal of Instruction*, Vol. 14, No. 3(Juli): 771-786.
- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *Pikiran Rakyat com*.<https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/prosespembejalaran-daring-di-tengah-antisipasipenyebaran-virus-corona-dinilai-belummaksimal>
- Cahyanto, B., & Afifulloh, M. (2020). Electronic Module (E-Module) Berbasis Component Display Theory (CDT) Untuk Matakuliah Pembelajaran Terpadu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p049>
- Cahyanto, B., Akbar, S., & Sa, C. (2018). Desain Fisik Kelas Berbasis Tema untuk Sekolah Dasar. *Pendidikan*, 3(2002), 15–20.
- Cahyanto, Bagus, dkk. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1):32-43.
- Dangnga, Muhammad Siri dan Muis, Andi Abd. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Makassar: Sibuku Makassar.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1):55-61
- Gunawan, Indra. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7, no.2(November):152-163.

- Ibem, E., Alagbe, O., & Owoseni, A. (2017). *A Study of Students' Perception of the Learning Environment: Case Study of Department of Architecture, Covenant University, Ota Ogun State*. (March), 6275–6286.
- Kasvili, Wili, Dkk. (2021). Perbandingan Media Pembelajaran Audiovisual dari Youtube Pada Subtema Peredaran Darahku Sehat Kelas V SD Negeri 100 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8, no.1(Mei):66-74.
- Kearns, L. (2012). Student Assessment in Online Learning: Challenges and Effective Practices. *Jolt Merlot.Org*, 8(3), 198–208.
- Leary, T. (2019). Book review of "Assessment Strategies for Online Learning: Engagement and Authenticity." In *Canadian Journal of Higher Education* (Vol. 48). <https://doi.org/10.7202/1057137ar>
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Nurjanah, E., Reynaldi, M. R., Apsoh, S., & Patimah, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(2), 49-58.
- Popyk, A. (2021). The impact of distance learning on the social practices of schoolchildren during the COVID-19 pandemic: reconstructing values of migrant children in Poland. *European Societies*, 23(S1), S530–S544. <https://doi.org/10.1080/14616696.2020.1831038>
- Rachmawati, dkk. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1, no. 1(Juni): 32-36.
- Rahayu, Retno Puji dan Wirza, Yanti. (2020). Teacher's Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20, No. 3(Desember): 392-406
- Sadikin, Ali & Hamidah, Afreni. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah. Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6, no.2(Juni):214–224.
- Sari, Anjaria Lestari, et al. (2021). Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran Daring di Kelas I SDN 25 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8, no. 1(Mei):48-55.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Litao, et al. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(June):687.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75–79. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>.